

Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Metode IVA pada Wanita Usia Subur di Dusun Tempuran

Sri rahayu S.SiT., MARS

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Singaperbangsa Karawang
Jl. HS. Ronggowaluyo Telukjambe timur – Karawang 41361
Email : rahayue25@gmail.com

Abstrak

Kanker leher rahim adalah salah satu keganasan yang terjadi di daerah leher rahim. Dewasa ini, telah dikenal beberapa metode skrining dan deteksi dini kanker leher rahim salah satunya adalah metode IVA. IVA merupakan cara sederhana untuk mendeteksi kanker leher rahim sedini mungkin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku deteksi dini kanker leher rahim metode IVA pada wanita usia subur (WUS) di Dusun Tempuran 03 rt 08/03 Desa Tempuran Kecamatan Tempuran Kabupaten Karawang Tahun 2017. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *descriptif analitic* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi yang diambil adalah WUS yang memiliki hubungan seksual aktif dan berdomisili di Dusun Tempuran 03 rt 08/03 Desa Tempuran Kecamatan Tempuran Kabupaten Karawang Tahun 2017 berjumlah sebanyak 102 responden. Sampel diambil secara *purposive sampling* sebanyak 81 responden dan menggunakan analisa univariat dan bivariat uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Chi-Square*. Hasil penelitian diperoleh dari 81 responden yang diteliti, terdapat 64,2% melakukan deteksi dini kanker servik metode IVA, sebanyak 64,2% memiliki tingkat pengetahuan yang baik, dan sebanyak 65,4% memiliki sikap baik. Berdasarkan hasil analisa bivariat didapatkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan nilai $p=0,000$ ($p < 0,05$), sikap nilai $p=0,000$ ($p < 0,05$) dengan perilaku deteksi dini kanker leher rahim metode IVA.

Kata Kunci : **Tingkat Pengetahuan, Sikap, Prilaku, Kanker Leher Rahim, IVA**

Abstract

Servical cancer is one of viciousness which happen on cervix. This time, has already knowed several method of screening and early detection of servical cancer, one of the method is VIA (Visual Inspection with Acetid Acid). IVA is a simple way to early detection of cervical cancer. This research had a purpose to know the relationship of knowledge level and behaviour with attitude of early detection servical cancer by VIA method in women of childbearing age on Tempuran backwoods 03 rt 08/03 Tempuran village Tempuran subdistrict Karawang regency on period 2017. Design which used in this research was descriptive analytic method with cross sectional approachment. The Population was women of childbearing age which sexually active and live in Tempuran backwoods 03 rt 08/03 Tempuran village Tempuran subdistrict Karawang regency on period 2017 with amount of 102 respondents. The sample were taken by a purposive sampling with amount of 81 respondents and analyzed by univariat and bivariat analysis. Statistic experiment which used in this research was chi-square test. The results showed that 64.2% of respondents had good knowledge level, and 65,4% had good attitude. Based on analysis bivariat result, there was correlation between knowledge level p value=0.000 ($p<0.05$), behaviour p value=0.000 ($p<0.05$) with attitude of early detection of servical cancer with VIAMethod

Keywords: *Level of Knowledge, Attitude, Behavior, Cervical Cancer, IVA*

1. Pendahuluan

Kanker leher rahim adalah salah satu keganasan yang terjadi di daerah leher rahim atau mulut rahim, yang merupakan bagian terendah dari rahim yang menonjol ke puncak liang senggama (vagina). Saat ini di seluruh dunia diperkirakan lebih dari 1 juta perempuan memiliki lesi prakanker derajat tinggi (*high grade dysplasia*)[1]. Mayoritas perempuan yang didiagnosa kanker leher rahim biasanya tidak melakukan *screening test* atau tidak melakukan tindak lanjut setelah ditemukan adanya hasil abnormal.

Dewasa ini telah dikenal beberapa metode skrining dan deteksi dini kanker leher rahim, yaitu tes pap smear, IVA, pembesaran IVA dengan gineskopi, kolposkopi, servikografi, thin prep, tes HPV. Bila dibandingkan dengan

pap smear, IVA meningkatkan deteksi hingga 30%. Studi di Afrika selatan menemukan bahwa IVA akan mendeteksi lebih dari 65% lesi dan kanker invasif sehingga direkomendasikan oleh peneliti sebagai skrining sitologi. Sebagai perbandingan, di Zimbabwe skrining IVA oleh Bidan memiliki sensitivitas dan spesifitas adalah 77% dan 64%, dibandingkan 43% dan 91% untuk pap smear. [1]. IVA (Inspeksi Visual dengan Asamasetat) merupakan cara sederhana untuk mendeteksi kanker leher rahim sedini mungkin. IVA merupakan pemeriksaan leher rahim (*serviks*) dengan cara melihat langsung (dengan mata telanjang) leher rahim setelah memulas leher rahim dengan larutan asam asetat 3-5% [2].

Laporan hasil konsultasi WHO menyebutkan bahwa IVA dapat mendeteksi lesi tingkat pra kanker (*high-Grade Precancerous Lesions*) dengan sensitivitas sekitar 66-96% dan spesifitas 64-98%. Sedangkan nilai prediksi positif (*positive predictive value*) dan nilai prediksi negatif (*negative predictive value*) masing-masing antara 10-20% dan 92-97%. [2].

Pemeriksaan IVA merupakan pemeriksaan skrining alternatif dari pap smear karena biasanya murah, praktis, sangat mudah untuk dilaksanakan dan peralatan sederhana serta dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan selain dokter ginekologi. Pada pemeriksaan ini, pemeriksaan dilakukan dengan cara melihat serviks yang telah diberi asam asetat 3-5% secara inspekulo. Setelah serviks diulas dengan asam asetat, akan terjadi perubahan warna pada serviks yang dapat diamati secara langsung dan dapat dibaca sebagai normal atau abnormal. Dibutuhkan waktu satu sampai dua menit untuk dapat melihat perubahan-perubahan pada jaringan epitel.

Menurut Rokhmawati, bahwa perilaku masih menjadi penghambat bagi Wanita Usia Subur untuk melakukan deteksi dini kanker leher rahim. Proses pembentukan/perubahan perilaku dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari dalam individu maupun dari luar individu. Sikap seseorang dapat berubah dengan diperolehnya tambahan informasi dari kelompok sosialnya. [3] Maka penulis berharap dapat mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku deteksi dini kanker leher rahim metode IVA tersendiri terhadap perilaku wanita usia subur (WUS). Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Hubungan tingkat pengetahuan, sikap, dengan perilaku deteksi dini kanker leher rahim metode IVA pada Wanita Usia Subur di Dusun Tempuran 03 RT 08/03 Desa Tempuran Kecamatan Tempuran Kabupaten Karawang tahun 2017.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan rancangan kuantitatif observasional dengan menggunakan metode analitik yaitu sebuah metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama mengkaji suatu hubungan suatu keadaan secara objektif. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan dimana objek sekai observasi dan dilaksanakan pada saat penelitian dengan menggunakan kuisisioner dalam satu kali pengamatan. Kegiatan yang dilakukan meliputi pengumpulan data terhadap variabel dependen dan variable independen.

Populasi penelitian ini adalah seluruh wanita usia subur (WUS) di Dusun Tempuran 03 RT 08/03 Desa Tempuran Kecamatan Tempuran Kabupaten Karawang tahun 2017 yaitu sebanyak 102 responden. Kriteria sampel adalah wanita usia subur (WUS) yang pernah dan belum pernah melakukan pemeriksaan IVA dan memiliki aktifitas seksual yang aktif. Dalam penelitian ini,

pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu suatu teknik pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan tingkatan dalam anggota populasi tersebut.

Diperoleh dari penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung di lapangan oleh peneliti sebagai objek penulisan dengan cara memberikan kuisioner satu persatu ke wanita usia subur yang aktif melakukan hubungan seksual di Dusun Tempuran 03 RT 08/03 Desa Tempuran Kecamatan Tempuran Kabupaten Karawang tahun 2017.

Setelah data terkumpul melalui format pengumpulan data, maka dilakukan pengolahan data melalui beberapa tahapan. Pertama seleksi data dimana penulis akan melakukan penelitian terhadap data yang di peroleh dan diteliti apakah terhadap kekeliruan atau tidak dalam penelitian pencatatan. Kedua pemberian kodetertentu pada tiap – tiap data sehingga memudahkan dalam melakukan pengolahan data. Kemudian tahap selanjutnya masing – masing variable yang sama di kelompokkan dengan teliti dan teratur lalu di hitung dan di jumlahkan kemudian di tuliskan dalam bentuk varia – varia. Dan membuat penyajian dalam bentuk tabel-tabel distribusi frekwensi variabel dan membuat tabel-tabel silang antara variabel bebas dengan variabel tergantung.

Analisa data dalam penelitian ini dilakukan 2 cara yang pertama yaitu analisis univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan proporsi dari masing-masing variabel yang diteliti. Analisa ini dengan cara memasukan data dalam tabel sesuai dengan variabel yang diteliti dan dihitung dengan menggunakan rumus. Analisa Bivariat yaitu untuk menjelaskan distribusi frekuensi/variabel dependent dan independent dengan pendekatan cross

sectional. Sehingga dapat di proporsi/persentase antara variabel dependent independent tersebut. Serta melakukan identifikasi variabel yang bermakna menggunakan uji statistic chi- squer dengan kemaknaan 95% artinya apabila P value < 0,05 berarti secara signifikansi ada perbedaan proporsi berdasarkan variabel independent dan dependent serta P value > 0,05 berarti tidak ada perbedaan proposi berdasarkan variabel independent.

3. Hasil

Berdasarkan hasil univariat dapat diketahui bahwa responden dengan perilaku deteksi dini kanker leher rahim metode IVA kurang baik sebanyak 29 responden (35,8%) cenderung lebih sedikit dibandingkan dengan responden dengan perilaku baik sebanyak 52 responden (64,2%). Dapat diketahui bahwa responden dengan tingkat pengetahuan kurang baik yaitu sebanyak 29 responden (35,8%) cenderung lebih sedikit dibandingkan dengan responden dengan tingkat pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 52 responden(64,2%). Dan dapat diketahui bahwa responden dengan sikap kurang baik yaitu sebanyak 28 responden (34,6%) cenderung lebih sedikit dibandingkan dengan responden dengan sikap baik sebanyak 53 responden (65,4%).

Tabel 1. Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku deteksi dini kanker leher Rahim metode IVA

Tingkat Pengetahuan	Perilaku Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Metode IVA				Total	p-Value
	Kurang Baik		Baik			
	F	%	F	%	F	%

Kurang	29	100	0	0,0	29	100	
Baik	0	0	52	100	52	100	0,00

Berdasarkan hasil bivariat dapat diketahui hasil pada table 1. menunjukkan bahwa responden dengan perilaku deteksi dini kanker leher rahim metode IVA yang baik cenderung memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Hal ini dapat dijelaskan bahwa responden yang memiliki perilaku deteksi dini kanker leher rahim metode IVA baik sebanyak 0,0% memiliki tingkat pengetahuan kurang, sebanyak 100% memiliki tingkat pengetahuan baik. Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai $p=0,000$ (nilai $p<0,05$), yang berarti bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan perilaku deteksi dini kanker leher rahim metode IVA.

Tabel 2. Hubungan sikap dengan perilaku deteksi dini kanker leher Rahim metode IVA

Tingkat Pengetahuan	Perilaku Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Metode IVA				Total	p-Value	
	Kurang Baik		Baik				
	F	%	F	%	F	%	
Kurang	28	100	0	0,0	28	100	
Baik	1	1,9	52	98,1	53	100	0,00
Total	29	35,8	52	64,2	81	100	

Tabel 2. menunjukkan bahwa responden dengan perilaku deteksi dini kanker leher rahim metode IVA yang baik cenderung memiliki sikap yang baik. Hal ini dapat dijelaskan bahwa responden yang memiliki perilaku deteksi dini kanker leher rahim metode IVA baik sebanyak 0,0% memiliki sikap kurang,

sebanyak 100% memiliki sikap baik. Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai $p=0,000$ (nilai $p<0,05$), yang berarti bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan perilaku deteksi dini kanker leher rahim metode IVA.

4. Pembahasan

4.1. Hubungan tingkat pengetahuan dan Perilaku deteksi dini kanker leher

Rahim metode IVA

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pengetahuan yang baik cenderung memiliki perilaku deteksi dini kanker leher rahim metode IVA yang baik. Hal ini dapat dijelaskan bahwa responden yang memiliki perilaku deteksi dini kanker leher rahim metode IVA baik sebanyak 0,0% memiliki tingkat pengetahuan kurang, sebanyak 100% memiliki tingkat pengetahuan baik. Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai $p=0,000$ (nilai $p<0,05$), yang berarti bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan perilaku deteksi dini kanker leher rahim metode IVA.

Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa perilaku masih menjadi penghambat bagi Wanita Usia Subur untuk melakukan deteksi dini kanker leher rahim (Rokhmawati, 2011). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yuliwati, 2012 di wilayah puskesmas Prembun kabupaten Kebumen tahun 2012 dengan $p=0,000$. Peningkatan pengetahuan tidak akan selalu menyebabkan perubahan perilaku, namun memperlihatkan hubungan yang positif antara kedua variabel tersebut sehingga jika tingkat pengetahuannya tinggi maka perilakunya cenderung baik (Green, 1980).

Pengetahuan dikatakan sebagai alat yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi manusia, sehingga melalui pengetahuan

yang didapat, orang akan mencari alat untuk memecahkan masalahnya, dan terkait dengan kanker leher rahim maka orang akan mencari tahu tentang penyebab, cara penularan, pencegahan, maupun cara mendeteksinya sehingga selanjutnya akan melakukan pemeriksaan IVA secara rutin dan tepat waktu, sebagai bentuk pemecahan masalah tersebut.

4.2. Hubungan sikap dengan Perilaku deteksi dini kanker leher Rahim metode IVA

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan sikap yang baik cenderung memiliki perilaku deteksi dini kanker leher rahim metode IVA yang baik. Hal ini dapat dijelaskan bahwa responden yang memiliki perilaku deteksi dini kanker leher rahim metode IVA baik sebanyak 0,0% memiliki sikap kurang, sebanyak 100% memiliki sikap baik. Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai $p=0,000$ (nilai $p<0,05$), yang berarti bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan perilaku deteksi dini kanker leher rahim metode IVA.

Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa Sikap seseorang dapat berubah dengan diperolehnya tambahan informasi dari kelompok sosialnya.[3]. Sikap merupakan evaluasi umum yang dibuat manusia terhadap dirinya sendiri, orang lain, atau isu-isu yang beredar [4]. Sikap juga merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek (Bascommetro, 2009). Jika reaksi atau respon seseorang bersifat positif maka perilaku seseorang tersebut juga cenderung bersifat positif pula begitu juga jika reaksi atau respon seseorang bersifat negatif maka perilaku seseorang tersebut juga cenderung bersifat negatif pula. Selain itu sikap juga merupakan

suatu produk dari proses sosialisasi sehingga reaksi yang ada sesuai dengan rangsangan yang diterimanya sehingga jika seseorang setuju atau mempunyai sikap positif terhadap pemeriksaan IVA, maka berdasarkan teori tersebut seseorang akan melakukan pemeriksaan IVA.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yuliwati [5], 2012 di wilayah puskesmas Prembun Kabupaten Kebumen tahun 2012 dengan $p=0,000$.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan, sikap dengan perilaku deteksi dini kanker leher rahim metode IVA pada Wanita Usia Subur di Dusun Tempuran 03 RT 08/03 Desa Tempuran Kecamatan Tempuran Kabupaten Karawang tahun 2017, dapat disimpulkan Dari 81 responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 64,2% dan yang memiliki sikap baik sebanyak 65,4%. Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku deteksi dini kanker leher rahim metode IVA ($p=0,000$). Ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku deteksi dini kanker leher rahim metode IVA ($p=0,000$).

6. Saran

Diharapkan untuk pelayanan kesehatan untuk lebih intens melakukan pendekatan kepada wanita usia subur seperti penyuluhan tentang IVA agar wanita usia subur tersebut lebih dan akan semakin menyadari betapa pentingnya deteksi dini kanker leher rahim salah satunya menggunakan metode IVA.

Diharapkan untuk institusi pendidikan agar lebih melengkapi buku-buku untuk dijadikan referensi dalam pembuatan karya tulis ilmiah sehingga dapat lebih memudahkan mahasiswa dalam pembuatan karya tulis ilmiah, terutama buku-buku yang berkaitan dengan deteksi dini kanker leher Rahim metode IVA karena hanya didapati beberapa buku dipergustakaan.

7. Daftar Pustaka

1. Rasjidi, Emilia *et all.* (2010). Penggunaan vaksinasi *Human Papilloma Virus* (HPV). Diakses pada: www.depkes.go.id
2. Delia, Wijaya. (2010). *Laporan konsultasi IVA menurut WHO*. Jakarta: Gramedia.
3. Eka, Arsita. (2010). Teori sikap dan perilaku. Diakses kembali oleh <http://www.lib.ui.ac.id>.
4. Petty & Cacioppo, (1996) dalam Azwar. (2010). Teori sikap dan perilaku. Diakses kembali oleh <http://www.lib.ui.ac.id>.
5. Yuliwati. (2012). faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku wus dalam deteksi dini kanker leher rahim metode iva di wilayah puskesmas prembun kabupaten kebumen tahun 2012.